

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Setiap insan manusia selalu memiliki adat istiadat yang berbeda-beda hal ini ditunjukkan adat merupakan bentuk suatu kebudayaan yang diurunkan oleh generasi terdahulu kepada kita semua, dari generasi ke generasi. Hal yang berbeda-beda inilah berbeda-beda hal ini ditunjukkan adat merupakan bentuk suatu kebudayaan yang diturunkan oleh generasi terdahulu kepada kita semua, dari generasi ke generasi. Masyarakat Jawa khususnya, budaya dapat di artikan sebagai warisan yang benar atau warisan masa lalu. Budaya yang terjadi berulang-ulang bukanlah dilakukan secara kebetulan atau disengaja.

Budaya melahirkan banyak identitas sebuah daerah, salah satu wujud budaya adalah tradisi. Tradisi merupakan serangkaian kegiatan manusia yang telah berproses dalam waktu lama dan dilaksanakan secara turun-temurun dari nenek moyang. Tradisi dipengaruhi oleh kecenderungan untuk berbuat sesuatu dan mengulang sesuatu sehingga menjadi kebiasaan. Tradisi merupakan bentuk kebudayaan yang berwujud aktivitas atau tindakan. Sesuai dengan temuan Hoenigman (dalam Baehaqie, 2013: 07), kebudayaan dapat berwujud (1) gagasan atau ide, (2) aktivitas atau tindakan, dan (3) artefak atau karya.

Budaya yang menghasilkan sebuah tradisi biasanya diwujudkan dalam bentuk upacara-upacara adat. Upacara adat merupakan bagian dari tradisi yang berupa aktivitas atau tindakan. Upacara adat *tingkeban* merupakan salah

satu bagian dari upacara adat. Upacara adat yang dilakukan pada saat ibu di masa kehamilan atau usia kehamilan sang ibu berusia tujuh bulan. Tradisi *tingkeban* atau *mitoni* ini hakikatnya berupa selamat untuk menghilangkan mala petaka dan kejadian buruk dikemudian hari. Anggapan yang dipercaya masyarakat demikian ini, maka walaupun prosesnya sederhana, dan tidak seperti upacara-upacara adat Jawa yang lain, tradisi *tingkeban* tersebut selalu diadakan.

Aktivitas kebudayaan yang dilakukan masyarakat tidak pernah lepas dari bahasa. Bahasa menjadi bagian dari identitas sebuah budaya. Baehaqie (2013: 10) mengatakan adanya relativitas bahasa mencerminkan relativitas budaya masyarakat penutur bahasa yang bersangkutan. Perbedaan budaya masyarakat dalam etnis tertentu sudah tampak dalam karakteristik bahasanya. Tradisi yang menjadi bagian dari kehidupan masyarakat juga tidak terlepas dari bahasa yang mempengaruhinya.

Bentuk-bentuk tradisi tersebut salah satunya adalah tradisi *tingkeban*. Tradisi *tingkeban* di dalamnya juga terdapat doa-doa yang digunakan sebagai media permohonan kepada Tuhan Yang Maha Esa untuk keselamatan Ibu dan bayi yang tengah dikandung. Doa-doa tersebut merupakan bahasa yang ada dalam tradisi *mitoni*. Koenjaraningrat dalam (Chaer, 2010: 165) hubungan bahasa dan kebudayaan merupakan hubungan yang subordinatif di mana bahasa berada di bawah lingkup kebudayaan. Dilihat dari hal tersebut maka bahasa dan budaya begitu erat hubungannya sehingga banyak pendapat yang mengartikan budaya dan bahasa merupakan dua hal yang saling terkait satu sama lain.

Upacara adat semacam *tingkeban* sudah jarang dilakukan oleh masyarakat. Kondisi tersebut dipicu oleh dampak globalisasi, masyarakat menganggap melakukan tradisi *tingkeban* adalah hal yang ketinggalan zaman. Masyarakat menganggap melakukan tradisi *tingkeban* terlalu berbelit-belit karena perlu banyak persiapan untuk melakukan kegiatan upacara tradisi *tingkeban*. Kondisi tersebut membuat kegiatan tradisi *tingkeban* sudah jarang dilakukan. Desa Pandan Arum Kecamatan Pacet Kabupaten Mojokerto, merupakan desa yang sampai saat ini memegang teguh adat *tingkeban* bagi ibu yang tengah hamil di usia kandungan tujuh bulan.

Upacara *tingkeban* yang dilakukan di Desa Pandan Arum Kecamatan Pacet Kabupaten Mojokerto, menggunakan *ubarampe* atau sajian sebagai media bentuk doa dan rasa syukur atas ibu yang tengah mengandung. *Ubarampe* pada proses *tingkeban* di Desa Pandan Arum Kecamatan Pacet Kabupaten Mojokerto, merupakan simbol dari doa, harapan, dan rasa syukur yang diwujudkan melalui berbagai macam bentuk makanan. Spradley (dalam Baehaqie, 2013: 107) juga menyampaikan bahwa semua makanan budaya diciptakan dengan menggunakan simbol-simbol. Simbol-simbol yang ditemukan dalam *ubarampe* pada upacara prosesi *tingkeban* di Desa Pandan Arum Kecamatan Pacet Kabupaten Mojokerto tersebut tidak hanya simbol sosial namun juga simbol yang mengandung nilai-nilai luhur dan budi pekerti.

Simbol-simbol dalam *ubarampe* pada upacara prosesi *tingkeban* di Desa Pandan Arum Kecamatan Pacet Kabupaten Mojokerto diwujudkan melalui bahasa. Bahasa tersebut terdapat pada nama-nama yang diberikan pada

ubarampe upacara prosesi *tingkeban* di Desa Pandan Arum Kecamatan Pacet Kabupaten Mojokerto. Bahasa yang diwujudkan pada nama-nama *ubarampe* upacara prosesi *tingkeban* di Desa Pandan Arum Kecamatan Pacet Kabupaten Mojokerto, menarik dikaji menggunakan etnolinguistik. Etnolinguistik merupakan ilmu yang mengkaji tentang bahasa masyarakat berdasarkan cara pandang dan budaya yang dimiliki.. Ilmu untuk mempelajari bahasa melalui budaya masyarakat.

Etnolinguistik menurut Kridalaksana (dalam Baehaqie, 2013: 13) merupakan cabang ilmu linguistik yang menyelidiki hubungan antara bahasa dan masyarakat pedesaan atau masyarakat yang belum mempunyai tulisan. Melalui kajian etnolinguistik peneliti tertarik untuk melakukan kajian terhadap upacara prosesi *tingkeban* di Desa Pandan Arum Kecamatan Pacet Kabupaten Mojokerto. Lingkup kajian yang dilakukan peneliti berupa makna leksikal, makna kultural yang terkandung dalam proses upacara tradisi *tingkeban* di Desa Pandan Arum Kecamatan Pacet Kabupaten Mojokerto.

Upacara prosesi *tingkeban* di Desa Pandan Arum Kecamatan Pacet Kabupaten Mojokerto selain mengandung unsur bahasa yang menarik untuk dikaji. upacara prosesi *tingkeban* di Desa Pandan Arum Kecamatan Pacet Kabupaten Mojokerto juga mengandung nilai-nilai luhur dan budi pekerti yang mampu memberikan nilai-nilai pendidikan. Nilai-nilai pendidikan tersebut berupa nilai-nilai pendidikan karakter, salah satu nilai pendidikan karakter yang muncul berupa nilai religius. Nilai-nilai pendidikan karakter tersebut digunakan untuk memberikan kontribusi positif pada kehidupan sehari-hari. Megawangi (dalam

Hasnata, 2016: 01), berpendapat pendidikan karakter adalah sebuah usaha untuk mendidik anak-anak agar dapat mengambil keputusan dengan bijak dan mempraktikkannya dalam kehidupan sehari-hari, sehingga mereka dapat memberikan kontribusi yang positif kepada lingkungannya.

Berkaitan dengan uraian di atas maka peneliti memiliki ketertarikan dalam memilih upacara prosesi *tingkeban* di Desa Pandan Arum Kecamatan Pacet Kabupaten Mojokerto sebagai objek penelitian. Pertama, upacara prosesi *tingkeban* merupakan bentuk kebudayaan lokal daerah setempat di Desa Pandan Arum Kecamatan Pacet yang dijaga dan dilakukan secara terus-menerus di masyarakat Desa Pandan Arum Kecamatan Pacet. Kedua, dari segi kajian etnolinguistik untuk mengungkapkan makna yang terkandung dalam prosesi *tingkeban* di Desa Pandan Arum Kecamatan Pacet. *Ketiga*, tradisi prosesi *tingkeban* di Desa Pandan Arum Kecamatan Pacet selain mengandung makna dalam kajian etnolinguistik juga terdapat nilai-nilai pendidikan karakter. Peneliti akan memfokuskan permasalahan. Permasalahan tersebut berupa makna-makna yang terkandung di dalam *ubaramper* upacara prosesi *tingkeban* di Desa Pandan Arum Kecamatan Pacet Kabupaten Mojokerto. Makna-makna tersebut meliputi makna leksikal dan makna kultural.

B. Pertanyaan Penelitian

1. Bagaimanakah pelaksanaan prosesi upacara *tingkeban* di Desa Pandan Arum Kecamatan Pacet Kabupaten Mojokerto?
2. Bagaimanakah makna leksikal dalam prosesi upacara *tingkeban* di Desa Pandan Arum Kecamatan Pacet Kabupaten Mojokerto?
3. Bagaimanakah makna kultural dalam prosesi upacara *tingkeban* di Desa Pandan Arum Kecamatan Pacet Kabupaten Mojokerto?
4. Bagaimanakah nilai-nilai pendidikan karakter yang terdapat dalam prosesi upacara *tingkeban* di Desa Pandan Arum Kecamatan Pacet Kabupaten Mojokerto?

C. Tujuan Penelitian

1. Mendeskripsikan pelaksanaan prosesi upacara *tingkeban* di Desa Pandan Arum Kecamatan Pacet Kabupaten Mojokerto?
2. Mendeskripsikan makna leksikal dalam upacara *tingkeban* di Desa Pandan Arum Kecamatan Pacet Kabupaten Mojokerto?
3. Mendeskripsikan makna kultural dalam upacara *tingkeban* di Desa Pandan Arum Kecamatan Pacet Kabupaten Mojokerto?
4. Mendeskripsikan nilai-nilai pendidikan karakter yang terdapat dalam prosesi upacara *tingkeban* di Desa Pandan Arum Kecamatan Pacet Kabupaten Mojokerto?

D. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini di bedakan menjadi dua, yaitu manfaat teoretis dan manfaat praktis.

1. Manfaat Teoretis

Secara teoretis, penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai referensi melakukan penelitian sejenis atau penelitian selanjutnya dibidang ilmu etnolinguistik, budaya dan bahasa.

2. Manfaat Praktis

- a. Secara praktis penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat sebagai bentuk dokumentasi budaya Jawa. Pendokumentasian makna dalam bentuk-bentuk hiasan yang dilakukan supaya dapat diketahui oleh generasi mendatang dan dapat tetap dipertahankan. Oleh karena itu, pendokumentasian adalah langkah awal terpenting dalam setiap usaha pelestarian unsur-unsur kebudayaan Jawa.
- b. Bagi generasi muda, hasil penelitian ini diharapkan sebagai pengetahuan akan pentingnya makna yang terkandung dalam upacara *tingkeban* di Desa Pandan Arum Kecamatan Pacet Kabupaten Mojokerto.
- c. Bagi peserta didik, hasil penelitian ini diharapkan bisa menjadi contoh penerapan nilai-nilai luhur dan pendidikan karakter yang terkandung dalam upacara *tingkeban* di Desa Pandan Arum Kecamatan Pacet Kabupaten Mojokerto.
- d. Bagi peneliti, hasil penelitian ini diharapkan sebagai bahan acuan untuk penelitian selanjutnya.

- e. Bagi pembaca, hasil penelitian ini diharapkan semoga dapat memberi cukup informasi makna upacara *tingkeban* di Desa Pandan Arum Kecamatan Pacet Kabupaten Mojokerto.

E. Definisi Operasional

1. Tradisi

Tradisi adalah sesuatu kebiasaan yang berkembang di masyarakat, baik yang menjadi adat kebiasaan, atau yang disesuaikan dengan ritual adat atau agama dan bisa disebut kebiasaan turun temuruan.

2. Etnolingustik

Etnolingustik adalah cabang linguistik yang menyelidiki hubungan antara bahasa dan masyarakat pedesaan atau masyarakat yang belum mempunyai tulisan.

3. Makna Leksikal

Makna Leksikal adalah makna kata yang berdiri sendiri, baik dalam bentuk turunan atau bentuk dasar dan terlepas dari konteks atau makna.

4. Makna Kultural

Makna Kultural adalah makna bahasa yang dimiliki masyarakat dalam hubungan antara budaya tertentu dan segala sesuatu yang ada kaitan dengan unsur budaya.

5. Pendidikan Karakter

Pendidikan Karakter adalah suatu pendidikan atau ajaran yang digunakan untuk membentuk penyempurnaan diri sebagai individu untuk menjadi yang lebih baik.